

EKSPLORASI WATER DROP SEBAGAI WUJUD KARYA FOTOGRAFI DIGITAL STILL LIFE DENGAN KOMPOSISI SIMETRIS

Martinus Eko Prasetyo¹⁾, Winnie²⁾

^{1,2)}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Desain, Universitas Bunda Mulia
Diterima: 28 Maret 2022 / Disetujui: 14 Desember 2022

ABSTRACT

Advances in digital technology have an influence on the world of photography, many general public have started to study photography as an embodiment of hobbies and creative expressions. Expression photography is an expression of the soul that prioritizes the expression of one's personal identity which will be expressed in a work of pure art. That photography is able to stand as a work of art because of the expression of meaning and part of the expression of work that is done by humans in this case as a photographer. Art photography is a photo that is a reflection of the soul, emotions of the photographer. Of course, the research emphasizes that it is important to express in your work but don't forget to apply a conceptual mindset and at least apply methods in the creation of photographic works as a basis for thinking so that the work can be strong in message and meaning. One genre of photography that can realize an expression is Water Drop photography using the freeze photography technique. The form of visual references as ideas in a visual water drop will resemble the imagination of the photographer in conveying a message to the audience, this is one of the beauty of the graphic art of water drop photography. Starting from the development of ideas that are trying to appear in the form of visual photography based on water splash photography references in previous research conducted by Syafriyandi in a study entitled SENSATION OF COLOR SPLASH IN EXPRESSION PHOTOGRAPHY WORKS. This research concludes that water drop photography is not only the embodiment of artistic expression, but can be explored into a beautiful form of graphic art that is desired as an embodiment of ideas and can even be arranged from the placement of composition as an emphasis on photography.

Keywords: *Photography, Water Drop, Art Expression*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh pada dunia fotografi, banyak khalayak umum memulai mempelajari keilmuan fotografi sebagai sebuah perwujudan hobi dan ekspresi berkarya. Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam sebuah karya seni murni. Bahwasanya fotografi mampu berdiri sebagai sebuah karya seni karena adanya ungkapan pemaknaan dan bagian dari ekspresi berkarya yang dilakukan oleh manusia dalam hal ini sebagai seorang fotografer. Fotografi seni adalah foto yang merupakan cerminan jiwa, emosi dari fotografernya. Tentunya penelitian menekankan bahwa pentingnya berekspresi dalam berkarya namun tidak lupa untuk menerapkan pola pikir berkonsep dan setidaknya menerapkan metode dalam penciptaan karya fotografi sebagai landasan berpikir agar karya dapat kuat secara pesan dan pemaknaan. Salah satu *genre* fotografi yang dapat merealisasikan sebuah ekspresi adalah fotografi *Water Drop* menggunakan teknik *freeze photography*. Bentuk referensi visual sebagai ide gagasan pada visual water drop akan menyerupai imajinasi dari fotografernya dalam penyampaian pesan terhadap audiens, hal ini merupakan salah keindahan seni grafis fotografi *water drop*. Dimulai dari pengembangan ide gagasan yang coba dimunculkan dalam bentuk visual fotografi berdasarkan referensi fotografi water splash pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafriyandi pada penelitian berjudul SENSASI COLOR SPLASH DALAM KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa fotografi *water drop* tidak hanya sampai perwujudan ekspresi seni semata, namun dapat dieksplorasi menjadi sebuah keindahan bentuk seni

*email: martinusepk@gmail.com

grafis yang diinginkan sebagai perwujudan gagasan bahkan dapat diatur dari penempatan komposisi sebagai sebuah *emphasis* pada fotografi.

Kata Kunci: Fotografi, Water Drop, Ekspresi Seni

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, fotografi banyak diminati dan mengambil tempatnya tersendiri dalam perkembangan visual foto. Fotografi sebagai karya seni dapat mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui visual atau foto (Prasetyo, 2021). Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni murni (Syafriyandi, 2017).



Gambar 1 Karya Gian Pramayadi

Sumber: Gallery Photography Indonesia-Best Still Life

Gallery Photography Indonesia merupakan salah satu komunitas besar di Indonesia sebagai wadah belajar fotografi online. Gallery Photography Indonesia biasa disingkat GPI berdiri pada tanggal 11 Juni 2011. GPI yang pertama kali di Indonesia yang memberikan Frame Apresiasi kepada para memernya dengan melibatkan juri- juri foto untuk memilih karya foto member terbaik. Seluruh produksi frame dan tampilan di GPI adalah murni ide kreatif Jeffry Surianto (salah satu fotografer profesional Indonesia) sebagai Founder Gallery Photography

Indonesia. Ada banyak kategori dari *genre* fotografi pada umumnya, menurut Gallery Photography Indonesia salah satunya adalah still life fotografi. Fotografi Still Life merupakan salah satu cabang dari bidang fotografi. Pengertian Still Life Photography adalah sebuah fotografi yang dihasilkan dengan sebuah foto yang indah dengan obyek benda mati dan hasil fotonya terlihat hidup (Fotografi & Fotografi, n.d.).

Fotografi merupakan salah satu cara kegiatan ekspresi yang ingin diungkapkan seorang fotografer kepada khalayak umum yang nikmatinya tidak hanya sebatas pada visual saja, namun pada sebuah persepsi dan pandangan yang ingin diungkapkan. Kemajuan teknologi fotografi khususnya pada era digital visual seperti pada saat ini, seakan mengancam kehidupan para pelukis realis dan naturalis yang tujuannya adalah sama, bila pada fotografi menggunakan kamera yaitu menghadirkan kembali realitas kehidupan sehari-hari (Syafriyandi, 2017). Dalam buku Pot-pourri dijelaskan bahwa: “Fotografi telah membuktikannya dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk ‘gaya’ atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya” (Soedjono, 2006:4).

Dalam kutipan di atas bahwasannya fotografi mampu berdiri sebagai sebuah karya seni karena adanya ungkapan pemaknaan dan

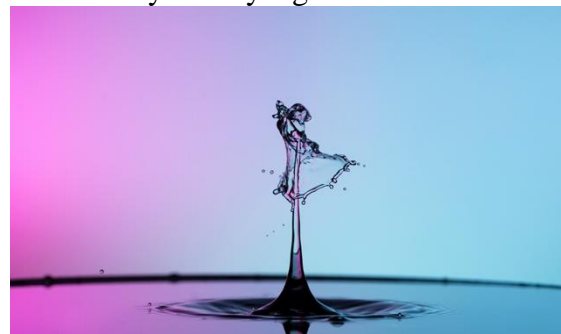
bagian dari ekspresi berkarya yang dilakukan oleh manusia dalam hal ini sebagai seorang fotografer. Fotografi seni adalah foto yang merupakan cerminan jiwa, emosi dari fotografernya. Ia harus mengandung aspek ide, teknik dan pesan. Estetikanya muncul dari ketiga hal tersebut (Saidi, 2015). Maka perwujudan pada suatu objek yang dibuat secara kreatif dengan konsep tertentu oleh seorang fotografer dalam waktu yang relatif dianggaplah sebagai seni, bila mampu menghasilkan sebuah hasil visual ekspresi melalui sebuah media fotografi. Fotografi seni adalah foto yang merupakan cerminan jiwa, emosi dari fotografernya. Ia harus mengandung aspek ide, teknik dan pesan. Estetikanya muncul dari ketiga hal tersebut.

Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan respon secara emosional dalam karya visual fotografi khususnya *ber-genre still life photography*. Tentunya agar karya foto tidaklah hanya sampai pada visual semata, namun memiliki potensi yang dapat di eksplorasi lebih lanjut sebagai sebuah karya yang tepat pada era digital seperti pada saat ini. Agar sebuah karya fotografi tidak berhenti menjadi foto indah saja yang berarti akan menghentikan potensi sesungguhnya yang dimiliki sebuah karya foto (Syafriyandi, 2017). Dari mengamati fenomena dan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh saudara Syafriyandi berjudul "Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi" terlihat foto cukup menarik, namun air hanya dijadikan sebatas karya ekspresi. Maka penulis mencoba mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai color splash yakni sebagai *water drop photography* tidak hanya sebagai ekspresi dan sensasi, namun menjadi sebuah eksplorasi lebih lanjut

dengan menambahkan sentuhan komposisi fotografi, editing digital secara editing warna menggunakan software editing *Adobe Photoshop* yang berfokus pada *water drop* sebagai *still life photography* yang nantinya memiliki bentuk dari karakteristik air itu sendiri, komposisi, dan permainan warna editing.

FOTOGRAFI WATER DROP STILL LIFE

Perkembangan seni fotografi pada era digital membuat perbedaan visual saat ini menuntut tidak pada keindahan visual saja, namun ketajaman visual, warna visual yang menarik, dan eksplorasi ekspresi pada karya yang dituntut harus dapat dinikmati sebagai sebuah karya seni yang menarik.



Gambar 2 Karya The Ballet by Patrizio Lari
Sumber: (Lari, 2014)

"Tetes air yang saling berbenturan dapat membuat bentuk yang indah. Bagi saya tabrakan ini terlihat seperti seorang wanita yang sedang menari balet. Sekali lagi, ini semua tentang imajinasi!" (Lari, 2014)

Begitulah yang dikatakan oleh seorang fotografer *still life* bernama Patrizio Lari yang karyanya publish pada 500px. Banyak karya-karya foto saat ini lahir dari kreatifitas, imajinasi, dan proses editing yang baik dari olahan digital fotografernya untuk mempercantik hasil foto agar dapat terlihat lebih sempurna dari file originalnya. Hal ini tentunya

sangat membantu fotografer dapat meningkatkan kualitas fotonya menjadi lebih baik lagi bila menggunakan software editing digital. Bila pada penelitian terdahulu menghadirkan salah satu elemen terpenting dalam fotografi yaitu warna yang diolah kreatif menjadi *color splash* yaitu sebuah cipratan warna yang membentuk kedinamisan pola yang tidak terduga yang mampu memunculkan sebuah sensasi, sehingga realitas yang dimaksud penulis mampu ditransformasikan menjadi karya fotografi ekspresi dengan *subject color splash* dengan *action figure*. Maka penulis pada penelitian kali ini mencoba mengeksplorasi lebih jauh lagi menggunakan pendekatan berbeda dan tidak lagi menggunakan *action figure*, warna yang dimunculkan pada software editing photoshop untuk memberikan kesan eksplorasi dan makna pada bentuk pola *original* langsung yang terbentuk langsung dari air (*water drop*) dengan menerapkan eksekusi *subject* foto yaitu *water drop photography*. Penciptaan ini sebagai ide kreatif yang coba dimunculkan pada visual fotografi *water drop* menggunakan tetesan air mineral dengan campuran sedikit cat poster berwarna (membuat air menjadi berwarna), dan menerapkan teknik pencahayaan satu lampu flash dari sisi kanan yang akan membuat sebuah dimensi, dan membuat warna menjadi terlihat jelas secara detail.

TEKNIK HIGH SPEED PHOTOGRAPHY

Fotografi flash berkecepatan tinggi dapat menangkap gambar dengan sangat cepat dalam waktu beberapa gigapiksel per detik (Park & Gao, 2021). Dalam eksplorasi berbagai teknik pemotretan objek bergerak terkait pola gerak serta tata pencahayaan

yang terdapat dalam menangkap obyek bergerak menghasilkan beberapa kemungkinan nilai-nilai estetis fotografi gerak (*movement photography*) yang dapat dicapai dalam visualisasi impresi dari sebuah gerakan, maka terkait basil visualisasi gerakan tertangkap beku (*freeze*) namun masih terdapat nilai estetis perasaan gerak (*sense of motion*) dan arah gerak "*dynamics of competition*" (Amoga Leto Octaviano, 1967). Maka untuk membuat keindahan *moment* pada sebuah objek yang bergerak cepat diperlukannya shooting shutter pada kamera yang cepat yakni sebuah teknik foto *high speed* (*freeze photography*).

BENTUK SENI GRAFIS

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Webi Fityu Puteri Pawekas berjudul "Bentuk Mahkota Bunga Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis".



Gambar 3 Beberapa Karya Webi Fityu Puteri Pawekas, Hasil Penelitian
Sumber: (Pawekas, 2013)

Penelitian ini memperlihatkan bahwa mahkota pada bunga adalah bagian dari keindahan yang dapat diinterpretasi secara visual dalam bentuk seni grafis. Karya seni grafis adalah aspek visual atau yang dilihat dari karya

seni itu sendiri. Bentuk adalah unsur yang mendukung totalitas pada karya dalam mencapai kesempurnaan pada sebuah karya (Pawekas, 2013). Sebagai wujud keindahan, penulis mendapatkan gagasan akan mencoba membuat sebuah perancangan karya fotografi *water drop* dari objek air yang akan didokumentasikan dalam bentuk visual fotografi menerapkan teknik *freeze photography*, dengan membuat interpretasi bentuk mahkota bunga dan mengkomposisikannya.

KOMPOSISI SIMETRIS

Menurut pernyataan (Helen Katilaftis, 2014, n.d.), komposisi simetris / *symmetrical balance* (juga dikenal sebagai keseimbangan formal) dicapai jika kedua sisi visual memiliki bobot yang sama. Dalam hal ini tentunya fotografer memiliki lisensi kreatif untuk memahami 'simetri' ini secara harfiah atau kiasan menurutnya (Prasetyo, 2021). Komposisi visual merupakan salah satu penentu dalam menentukan posisi obyek dari pada pengambilan *framing* gambar (Linando & Prasetyo, 2022).



Photograph by Matthew Peoples



Photography by Matthew Peoples

Gambar 4 Karya Photograph by Matthew Peoples

Sumber: (Helen Katilaftis, 2014, n.d.)

Pada gambar 4, terlihat contoh visual dari penerapan komposisi simetris, dimana terlihat objek utama terlihat sebagai point of interest yang ditempatkan pada bagian tengah *frame* fotografi. Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan eksplorasi pemotretan *water drop* yang hanya fokus pada bentuk air dengan menerapkan komposisi simetris, untuk

menunjukkan bahwa fotografi ekspresi dapat juga menerapkan penerapan komposisi fotografi.

TINJAUAN KEINDAHAN

Menurut Herbert Read dalam bukunya, *The Meaning Of Art* (Nanang, Enday, 2009:15) Menyatakan bahwa: “merumuskan keindahan sebagai suatu kesatuan arti hubungan-hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi kita”. Thomas Aquinas, “merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan bila dilihat” (Kurniawan et al., 2021).

Ada pendekatan ilmiah tentang keindahan. Yang pertama menunjukkan identitas objek artistik, yang kedua objek keindahan. Kemudian ada dua teori keindahan, yaitu yang bersifat subjektif dan objektif, keindahan subjektif berdasar pada kasat mata melihat, sedangkan yang objektif menempatkan keindahan pada benda atau bentuk yang dihadirkan” (Kurniawan et al., 2021).

Emphasis adalah sorotan pada sebuah visual yang tampak menonjol dan menjadi pusat perhatian (Pelangi Nila Puspita Anggraheni C.0702031 & JURUSAN, 2008). Hal inilah yang akan coba dimunculkan penulis pada perancangan visual fotografi *water drop still life*, dimana air akan menjadi unsur keindahan utama yang akan coba diperlihatkan sebagai *emphasis*.

TINJAUAN FOTOGRAFI SENI

Fotografi seni merupakan ekspresi kreatif seorang fotografer yang ingin menorehkan ‘belang/loreng’ dan ‘gading’ sebagai gaya pribadinya dalam dunia fotografi seni. Ekspresi diri yang mencari dalam sebuah karya foto

menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini. Hal ini tiada lain merupakan tuntutan pandangan zamannya (*zeitgeist*) yang menafikan keseragaman bagi pencapaian keunikan estetis yang mandiri bagi tiap individu sebagai pengkarya seni (Kurniawan et al., 2021). Maka seorang fotografer secara bebas bertanggungjawab dapat membuat karya yang mengekspresikan seni dan keindahan visual yang ingin diciptakannya untuk kebutuhan dan tujuan tertentu (Prasetyo & Everlin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2014), data dikumpulkan dengan metode observasi yang dilakukan dengan mengamati karya-karya pada fotografi di penelitian sebelumnya untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang baru baik secara obyek dan pengaplikasian bentuk yang berbeda namun dengan menggunakan teknik pemotretan serupa yaitu *high speed photography*. Penerapan pustaka yang relevan untuk memperkuat analisis dan pembahasan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif yang dilengkapi dengan foto-foto hasil perancangan dengan tampilan yang sesuai.

METODE PERANCANGAN

Dalam sebuah proses desain, dibutuhkan data yang akurat. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diambil langsung dari sumbernya berupa survei individu atau kelompok (orang) serta hasil observasi terhadap suatu subjek, peristiwa. atau hasil percobaan, dan juga menggunakan data sekunder

sebagai sumber data penelitian yang diperoleh melalui cara antara atau tidak langsung dalam bentuk buku, catatan, bukti yang ada atau yang diarsipkan, diterbitkan dan umumnya tidak diterbitkan (Olivia et al., 2010). Penelitian menggunakan teknik perancangan pengambilan gambar secara *high speed photography* pada foto still life sebagai wujud ekspresi (Syafriyandi, 2017).

DATA YANG DIBUTUHKAN

Diperlukan data-data seputar penelitian dan karya perancangan fotografi mengenai keindahan foto air (*water splash/ water drop*) sebelumnya, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafriyandi 2017, berjudul "SENSASI COLOR SPLASH DALAM KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI", yaitu perancangan fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni murni. Ide penciptaan karya fotografi ini berawal dari problematika yang sering dijumpai dalam karya fotografi yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai (Syafriyandi, 2017). Pada penelitian ini, penulis meng-eksplorasi lanjutan penelitian yang fokusnya pada pengembangan *water drop photography* tidak hanya sebagai ekspresi dan sensasi, namun menjadi sebuah eksplorasi lebih lanjut dengan menambahkan sentuhan digital secara editing warna menggunakan software editing *Adobe Photoshop* yang berfokus pada *water drop* sebagai *still life photography* yang memiliki bentuk dan pola eksplorasi pada bentuk air (*water drop*).

HASIL DAN PEMBAHASAN Gagasan Fotografi Water Drop

Tahapan awal memotret dimulai dengan pengembangan ide gagasan yang coba dimunculkan dalam bentuk visual fotografi berdasarkan referensi fotografi water splash pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafriyandi pada penelitian berjudul SENSASI COLOR SPLASH DALAM KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI.

Peneliti mencoba membuat tampilan ekspresi pada water drop dengan cara berbeda yang lebih mengutamakan pada bentuk airnya dan penerapan komposisi yang lebih tertata dan fotografi tidak hanya sebatas ekspresi saja, melainkan dapat menjadi sebuah keindahan visual berdasarkan penerapan komposisi fotografi, dan lebih fokus pada *water drop* sebagai *emphasis*.



Gambar 5 Karya Syafriyandi berjudul *Angry* 2015

Sumber : (Syafriyandi, 2017)

Seperti pada penelitian terdahulu, karya yang berjudul *Angry* ini menurut saudara Syafriyandi, mewakili tentang cerita akan kemarahan, dengan adanya *color splash* yang tergolong warna yang paling panas menyebabkan respon yang begitu aktif pada tingkat psikologi. Dengan warna merah akan menambah kesan dan sensasi kemarahan yang bergejolak pada warna. Menurut penulis warna menjadi kekuatan pada karya ini, namun bentuk pola pada air hanya sebatas

ekspresi bebas dan latar dari *action figure*.



Gambar 6 Karya Syafriyandi berjudul *Fall in Love* 2015

Sumber : (Syafriyandi, 2017)

Karya bertajuk "*Fall in Love*" ini bercerita tentang seorang wanita yang sedang jatuh cinta yang merasa bahagia dengan perwakilan warna pink yang melambangkan cinta dan romantisme. Menurut penulis warna menjadi kekuatan pada karya ini, namun secara bentuk air sama-sama mewakili bentukan ekspresi lepas dan latar dari *action figure*.



Gambar 7 Karya Syafriyandi berjudul *Awesome* 2015

Sumber : (Syafriyandi, 2017)

Karya berjudul *Awesome* ini menceritakan tentang seorang pria yang tenang dan menarik. Dengan perasaan menyentuh warna biru dari warna dingin, membawa perasaan kesegaran, kesejukan, kedamaian dan ketenangan pikiran pada jiwa. Menurut penulis tentang karya ketiga ini, warna menjadi kekuatan pada karya namun bentuk pola

freeze pada air hanya sebatas ekspresi bebas dan latar dari *action figure*.



Gambar 8 Karya Syafriyandi berjudul *Virginitas* 2015

Sumber : (Syafriyandi, 2017)

Karya berjudul *Virginitas* menceritakan kisah seorang wanita yang mempertahankan keperawanannya hingga hari pernikahannya. Dengan warna putih yang sensasional. Lagi-lagi warna menjadi kekuatan pada karya namun bentuk pola *freeze* pada air hanya sebatas ekspresi bebas dan latar dari *action figure*.

Penulis melihat keempat karya ini cukup ekspresif dan menarik sebagai fotografi yang mewakili keindahan secara emosional yang muncul dari kekuatan warna, dan emosi pada bentukan *water splash*. Oleh sebab itu elemen air pada karya foto still life ini cukup menarik untuk dikembangkan dari sisi penerapan komposisi, dan olah digital lebih lanjut dengan kualitas visual yang tajam dan fokus hanya pada air tanpa menggunakan *action figure*, yang dinamakan *water drop photography* dengan penerapan komposisi Simetris atau *Symmetrical Balance*. Untuk membuktikan bahwa air dapat diciptakan sebagai elemen fotografi yang ekspresif, emosional, namun dapat ditata secara komposisi sesuai keinginan fotografer agar *emphasis* pada karya dapat dimunculkan secara menarik.

Implementasi Fotografi Water Drop

Setelah mengetahui gagasan untuk pemotretan *water drop*, maka penulis mencoba menyiapkan peralatan memotret yaitu kamera Canon EOS 7D, dengan lensa macro 100mm, dan sebuah lampu flash Yongnuo YN 560. Sebuah penampang air. Menggunakan settingan kamera yang sama dengan bukaan f/8, shutter speed 1/800, ISO 400 dengan satu sumber cahaya pada flash eksternal. Bentuk referensi visual sebagai ide gagasan pada visual *water drop* akan menyerupai imajinasi dari bentukan sebuah mahkota bunga (Pawekas, 2013) dalam keindahan seni grafis fotografi *water drop*. Pentingnya setting kamera pada pengambilan visual menggunakan alat kamera (Martinus Eko Prasetyo, Zevri, 2022).

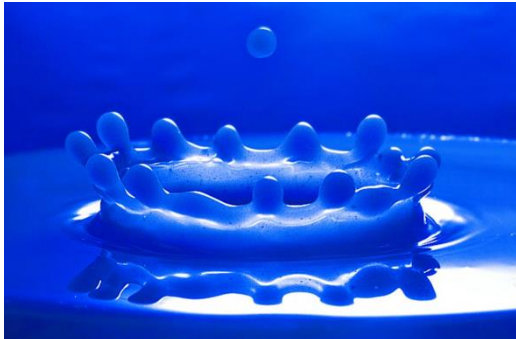


Gambar 9 Karya Martinus EPK

Sumber : data pribadi

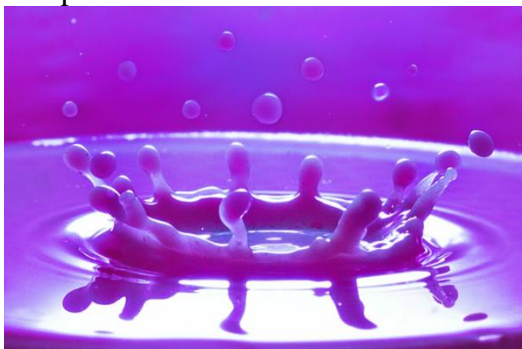
Gambar 9, karya ini difoto menggunakan tata cahaya filter lampu flash berwarna *orange*. Foto ini fokus pada bentuk ekspresif dari *water drop* yang di foto menggunakan teknik *freeze photography*, menerapkan komposisi simetris / *symmetrical balance* (Helen Katilaftis, 2014, n.d.). Nampak pada visual dengan kecepatan shutter yang tepat mampu menangkap sebuah moment indah dari detail *water drop* dalam dua tetesan secara bersamaan, dimana tetesan air pertama sudah terlebih dahulu jatuh ke genangan air dan membentuk mahkota bunga sesuai

referensi visual sebagai ide gagasan awal.



Gambar 10 Karya Martinus EPK
Sumber : data pribadi

Dengan metode dan teknik pemotretan yang sama dengan sebelumnya, pada gambar 10 penulis mencoba merubah pewarnaan pada cahaya flash dengan warna biru. Menghasilkan bentuk gagasan yang sama yaitu mahkota bunga, dengan komposisi simetris.



Gambar 11 Karya Martinus EPK
Sumber : data pribadi

Pada percobaan ketiga, dengan metode dan teknik pemotretan yang sama dengan sebelumnya, pada gambar 11 penulis mencoba merubah pewarnaan pada cahaya flash dengan filter berwarna ungu. Menghasilkan bentuk gagasan yang sama yaitu mahkota bunga, dengan komposisi simetris.

SIMPULAN

Berdasarkan "Eksplorasi Water Drop Sebagai Wujud Karya Fotografi Digital Still Life Dengan Komposisi Simetris" memperlihatkan bahwa fotografi menggunakan objek air ternyata dapat diatur dan diekspresikan secara gagasan ide untuk membuat sebuah pola bentuk dalam hal ini contohnya adalah representasi keindahan visual dari mahkota sebuah bunga seperti yang pernah dilakukan oleh Saudari Webi Fityu Puteri Pawekas (Pawekas, 2013).

Fotografi ini juga dapat memperlihatkan ekspresi pada karakter air dari sisi permainan eksplorasi warna seperti yang sudah pernah dilakukan pada penelitian terdahulu oleh Saudara Syafriyandi (Syafriyandi, 2017).

Dari kedua hal ini dapat disimpulkan bahwa fotografi *water drop* tidak hanya sampai perwujudan ekspresi seni semata, namun dapat dieksplorasi menjadi sebuah keindahan bentuk seni grafis yang diinginkan sebagai perwujudan gagasan bahkan dapat diatur dari penempatan komposisi sebagai sebuah *emphasis* pada fotografi, yang tentunya hal ini dapat bertujuan untuk semakin menariknya perhatian dari *audiens* atau penikmat foto.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat membahas analisis atau perancangan mengenai fotografi ber-genre *still life* khususnya *water drop / water splash photography* dari sisi teknik pencahayaan, atau setting kamera.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoga Leto Octaviano. (1967).
Estetika Teknikal Memotret
Impresi Gerak Dalam Fotografi

- Panggung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773.
- Fotografi, P. S., & Fotografi, D. (n.d.).
Dalam fotografi. 1–10.
- Helen Katilaftis, 2014. (n.d.).
<https://www.nyfa.edu/student-resources/five-kinds-photography-balance-you-need-to-understand/>
- Kurniawan, D. B., Octaviano, Amoga, L., & Pramana, I Made, B. (2021).
Imajinasi keindahan ikan cupang hias dalam fotografi seni 1,2,3.
Retina Jurnal Fotografi, 1(2), 147–156.
- Lari, P. (2014). *The Ballet*.
https://500px.com/photo/74304437/The-Ballet-by-Patrizio-Lari/?utm_source=iso.500px.com&utm_medium=referral&utm_campaign=embed&utm_content=web
- Linando, S. I., & Prasetyo, M. E. (2022). *Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada Film Netflix Berjudul Squid Game*. 06(01), 20–32.
- Martinus Eko Prasetyo, Zevri, S. E. (2022). *PERANCANGAN VIDEO KLIP PROFIL KOMUNITAS K-POP DANCE INVASION DC JAKARTA*. 18(2), 151–162.
- Olivia, N. S., Pranayama, A. K., Pratama, R. S., Kunci, K., Konseptual, F., & Jiwa, G. (2010). *Perancangan Karya Seni Fotografi Konseptual Tentang Skizofrenia*.
- Park, J., & Gao, L. (2021).
Continuously streaming compressed high-speed photography using time delay integration. *Optica*, 8(12), 1620.
<https://doi.org/10.1364/optica.437736>
- Pawekas, W. F. P. (2013). *Webi Fityu Puteri Pawekas, 2013. Perpustakaan.Uns.Ac.Id*.
perpustakaan.uns.ac.id
- Pelangi Nila Puspita Anggraheni C.0702031, & JURUSAN. (2008). *Fotografi sebagai penunjang poster kampanye pelestarian hutan di kabupaten sragen*.
- Prasetyo, M. E. (2021). *Kajian Visual Komposisi Simetris dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz*. 293–301.
<http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/2920>
- Prasetyo, M. E., & Everlin, S. (2022). *VISUAL ANALYSIS OF LEE JEFFRIES ' INSTAGRAM PHOTOGRAPHS*. *Capture*, 14(1), 49–60.
<https://doi.org/10.33153/capture.v14i1.4491>
- Saidi, A. W. (2015). *Eksplorasi fotografi arsitektur sebagai karya seni*. 93–107.
- Syafriyandi, S. (2017). *Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi*. *Invensi*, 1(2), 52–65.
<https://doi.org/10.24821/invensi.v1i2.1615>